

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di belahan dunia, termasuk negara Indonesia. Penyebaran *Pandemi Covid-19* berdampak pada kondisi perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bank memiliki peran yang cukup penting dalam sektor perekonomian dan bank juga merasakan dampak yang sangat besar dengan adanya corona virus yang mewabah di tahun 2019. Hal ini menyebabkan sektor ekonomi, termasuk perbankan, harus memikirkan bagaimana cara bertahan dari kondisi *Pandemi Covid-19* yang sedang melanda (Rose Brown 2020).

Perbankan adalah tumpuan perekonomian suatu negara sehingga harus mampu mempertahankan eksistensinya dalam segala kondisi, termasuk di tengah *Pandemi Covid-19* saat ini. Begitu juga dengan perbankan syariah yang turut serta dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Walaupun tidak semua sektor di perbankan syariah terkena imbas negatif dari adanya *Pandemi Covid-19*, tetapi ada beberapa sektor yang membuat perbankan syariah harus berhati-hati dengan kondisi saat ini. Seperti halnya pembiayaan bermasalah, sektor ini berpotensi mengalami peningkatan yang akan sangat dirasakan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan perbankan syariah (Khaira Sihotang M 2021).

Kebijakan pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan membagi zona kerawanan *Covid-19* dengan zona merah dan zona hijau, dan PPKM dengan pembagian Level 1 sampai dengan Level 4 membuat Sektor perbankan kewalahan dalam operasionalnya, karena adanya pembatasan jam operasional dan belum lagi permasalahan pembiayaan yang macet. PSBB dan PPKM membuat beberapa kantor bank syariah yang terdampak karena jumlah yang kantor terbanyak beroperasi di Pulau Jawa (Ridwan Hidayat 2021).

Ekonomi Islam khususnya dalam sektor perbankan telah terbukti mampu memajukan perekonomian, kemampuan perekonomian Islam juga telah terbukti di Indonesia pada saat terjadinya krisis moneter yang membawa pada krisis perekonomian pada tahun 1998. Bank syariah mampu bertahan dan

terhindar dari krisis perbankan. Hal ini dikarenakan sistem syariah yang tidak memungkinkan adanya *negative spread* atau tingkat suku bunga pinjaman yang nilainya lebih rendah dibanding tingkat suku bunga tabungan (Zulaikah 2020).

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan dasar hukum yang menjadi kepastian untuk landasan hukum mengenai bank syariah di Indonesia, lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 juga memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Tabel 1. 1 Perkembangan Bank Syariah Tahun 2018-2021

Indikator	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Jumlah Bank				
Bank Umum Syariah	14	14	14	15
Unit Usaha Syariah	20	20	20	20
BPR Syariah	167	164	163	163
Jumlah Kantor	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	1875	1.919	2.034	2.042
Unit Usaha Syariah	354	381	392	380
BPR Syariah	495	617	627	639

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Juni 2021)

UU No.21 Tahun 2008 pasal 38 mewajibkan bank syariah menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah, dan perlindungan nasabah. Oleh karenanya, diperlukan manajemen resiko yang efektif terkait pelaksanaan kegiatan bank syariah sebagai lembaga kepercayaan dan intermediasi (Hisan Choiratun 2020).

Fungsi *intermediasi* yang dijalankan oleh bank syariah yaitu mempertemukan antara kepentingan pemilik dana (*surplus unit*) dengan kepentingan pengguna dana (*defisit unit*) dan sebagai penyedia jasa keuangan meliputi jasa pembayaran, sewa, penjaminan, dan sebagainya. sektor Perbankan Syariah adalah sektor keuangan yang mempunyai peran strategis dalam sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah, yaitu perbankan syariah dapat menjadi lembaga intermediasi keuangan yang bertugas

menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat secara efektif dan efisien (Permatasari & Yulianto 2018).

Selain penghimpunan dana, aktivitas penyaluran dana juga merupakan aktivitas usaha bank yang andilnya cukup besar dalam keberlangsungan usaha dari bank syariah tersebut. Penyaluran dana dalam perbankan syariah disebut dengan pembiayaan atau *financing* yang dilakukan melalui beberapa akad yaitu: *murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, istishna, dan salam*.

Tabel 1. 2 Komposisi Pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan UUS Tahun 2018 – 2021 (dalam Milyar Rupiah)

Akad	2018	2019	2020	2021
Akad Mudharabah	15.866	13.779	11.854	11.302
Akad Musyarakah	129.641	157.491	174.919	177.198
Akad Murabahah	154.805	160.654	174.301	182.612
Akad Istishna	1.609	2.097	2.364	2.398
Akad Salam	0	0	0	0
Akad Ijarah	10.597	10.589	8.635	7.754
Akad Qardh	7.674	10.572	11.872	12.833
Multijasa	4.792	805	511	597

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Juni 2021)

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi nasabah, bank syariah, dan pemerintah. Pembiayaan akan dapat memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah (Ismail 2011). Akan tetapi, sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai calon nasabah dan produk apa yang akan disalurkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nasabah akan mampu mengembalikan kewajibannya terhadap Bank Syariah dalam jangka pendek sehingga tidak akan terjadi kredit bermasalah, dalam kondisi seperti sekarang

yaitu *pandemi Covid-19* Bank Syariah perlu memperkuat prinsip dalam melakukan analisis terhadap calon nasabah, tanpa melupakan prinsip mensejahterakan umat.

Tabel 1. 3 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (dalam Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	187.046	200.746	223.627	246.472
Februari	187.982	201.995	224.607	246.297
Maret	190.587	206.359	228.845	248.550
April	191.570	207.663	227.879	250.805
Mei	193.284	210.932	230.492	251.127
Juni	190.208	212.990	233.296	253.632
Juli	191.673	212.735	235.149	252.877
Agustus	193.437	213.534	235.897	252.829
September	199.032	218.478	240.954	-
Oktober	199.156	219.138	242.946	-
November	200.292	220.628	246.030	-
Desember	202.766	225.607	246.957	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Januari 2018-Agustus 2021)

Dari tabel total pembiayaan diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2019 yang mengalami penurunan pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 212.735.000.000.000 dan pada bulan Januari tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 223.627.000.000.000 Meskipun jumlah pembiayaan mengalami fluktuatif, namun jika kalkulasikan, jumlah pembiayaan bank umum syariah selalu meningkat setiap tahunnya.

Pada masa *Pandemi Covid-19* dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah maka bank syariah perlu memperhatikan regulasi yang diatur. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*, yang dimaksud dengan restrukturisasi kredit yaitu upaya untuk meningkatkan kegiatan perkreditan bank bagi debitur yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya dalam mengatur secara rinci mengenai tata cara yang harus dilaksanakan oleh debitur dan kreditur dalam pelaksanaan

restrukturisasi utang. Restrukturisasi kredit/pembiayaan dapat dilakukan terhadap kredit yang diberikan sebelum dan sesudah debitur terdampak penyebaran *Covid-19*, termasuk debitur / nasabah UMKM. (Agustina 2021)

Dampak dalam bidang sosial khususnya di negara Indonesia, *Pandemi Covid-19* diperkirakan akan berdampak pada tingkat kemiskinan dimana dalam skenario terbaik, tingkat kemiskinan akan naik dari 9,2% di Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan pada akhir 2020, mendorong 1,3 juta tambahan orang ke dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran melonjak di atas 10% (Rahmawati 2020).

Banyaknya tingkat pengangguran karena terdampak *covid-19* ini dapat menyebabkan kemampuan seseorang untuk membayar kewajibannya jika memiliki pinjaman di lembaga keuangan seperti bank syariah. Kondisi seperti ini terjadi pandemi *covid-19* yang memberikan dampak luas pada sektor-sektor produktif. Pembiayaan yang paling besar dilakukan oleh bank syariah dan diminati oleh masyarakat atau nasabah adalah pada pembiayaan murabahah sedangkan pembiayaan salam tidak banyak diminati (Purwanto 2021)

Banyak masyarakat yang penghasilannya semakin menurun di masa *pandemi Covid-19* sehingga sangat mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Masyarakat harus dapat menyesuaikan konsumsinya dan cenderung berhati-hati dalam menggunakan uangnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan keuangan dengan menempatkan dana darurat atau ketika masyarakat mengalami masalah ekonomi. Dana darurat dalam bentuk uang akan sangat menguntungkan karena sifatnya yang likuid sehingga kapan saja dapat diambil jika kebutuhan yang mendesak seperti dalam keadaan pandemi seperti ini (Ramadhan 2021).

Perbankan syariah adalah sektor keuangan yang terdampak pandemi yang berkepanjangan. Momen ini menjadi peluang bagi perbankan syariah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk dapat berkontribusi dalam membantu ekonomi masyarakat. Bank syariah harus terus melakukan inovasi melalui produk pembiayaannya dan yang terpenting adalah konsistensi dalam penerapan Syariat Islam agar setiap pihak yang bekerja sama akan merasakan

manfaatnya, bahkan tidak mungkin akan menjadi nasabah yang loyal. (Azhari 2020)

Bank syariah memiliki beberapa keunggulan dibanding bank konvensional sehingga bisa menjadi solusi yang terhadap *pandemi covid-19*, yaitu disaat perbankan nasional diprediksi akan mengalami depresi akibat *pandemi covid-19*, bank syariah memiliki kelebihan dengan konsep bagi hasilnya untuk bisa satu level lebih kokoh dalam menghadapi krisis. Keunggulan disaat masa-masa sulit ini tentunya menjadi peluang yang bagus untuk penguatan *market share* bank syariah (Suharto 2021).

Kemampuan Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat tentu saja di hadapkan pada beberapa faktor. Faktor penghambat dan pendukung harus dapat di analisis oleh bank syariah sebagai modal untuk merancang strategi dan melakukan manajemen risiko dengan baik. Faktor internal yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan salah satunya adalah jumlah dana pihak ketiga. Salah satu sumber dana yang paling besar yang dapat digunakan untuk penyaluran dana berupa pembiayaan adalah simpanan atau dana pihak ketiga. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah, maka akan semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* (Andreany D 2011).

Salah satu faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang berpotensi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena harga barang yang semakin meningkat, kemudian menurunnya nilai uang juga akan berdampak kepada semakin rendahnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah karena nilai uang yang ditabung yang semakin menurun. Dalam situasi seperti ini, banyak dari masyarakat memilih membelikan emas atau properti yang tahan inflasi. Penurunan jumlah dana yang ditabung dari masyarakat akan berdampak kepada permodalan bank syariah sehingga berakibat pada penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Dampak dari inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko default. Risiko ini akan meningkatkan risiko pembiayaan Perbankan Syariah.

Jika jenis pembiayaannya berdasarkan akad bagi hasil, dimana kondisi jika pihak debitur mengalami kerugian usaha karena kenaikan harga komoditi maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Jika jenis pembiayaan yang disalurkan adalah akad jual beli (*murabahah*) maka tingginya inflasi juga dapat membuat harga produk pembiayaan syariah menjadi relatif lebih tinggi (Saekhu 2015).

Hal ini juga akan berdampak terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Untuk memperkecil risiko yang akan dialami oleh bank syariah, Bank Syariah akan lebih memilih untuk mengurangi penyaluran dananya. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan membuat jumlah pembiayaan Bank Syariah menurun dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan pada masa *pandemi Covid-19* perlu adanya kajian ulang mengenai dampak inflasi terhadap jumlah pembiayaan untuk lebih meyakinkan bentuk kaitan antara inflasi dan jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kondisi yang berbeda dari periode sebelumnya karena saat ini sedang dalam *pandemi Covid-19*. Penelitian ini saya lakukan karena Latar belakang saya melakukan penelitian ini adalah karena saya menemukan fakta bahwa selama periode penelitian pada masa *pandemi Covid-19* terjadi peningkatan pembiayaan. Hal ini cukup mengherankan dimana dalam kondisi *pandemi covid-19* masyarakat mengalami kesulitan perekonomian sehingga dapat berpotensi untuk meningkatkan resiko yang akan di hadapi oleh bank syariah. Latar belakang tersebut yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. Adanya fluktuatif jumlah pembiayaan pada periode 2018-2021
- b. Pembiayaan cenderung meningkat ketika *pandemi Covid-19*

- c. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat
- d. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan menurun
- e. Bank syariah perlu mengkaji dan mempersiapkan diri dengan membuat perencanaan mengenai jumlah pembiayaan yang akan disalurkan sesuai dengan permodalan yang dimiliki
- f. Terjadinya *Pandemi Covid-19* tahun 2018-2021 membuat masyarakat kesulitan sehingga memaksa masyarakat untuk mengambil tabungannya atau dana pihak ketiga di bank syariah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada tahun tersebut jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah cenderung semakin meningkat.
- g. Terjadinya *Pandemi* dapat menimbulkan kenaikan tingkat inflasi
- h. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan untuk memudahkan proses penelitian bagi penulis. Pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pembiayaan pada periode 2018-2021 jumlahnya fluktuatif
- b. Pembiayaan cenderung meningkat ketika *pandemi Covid-19*.
- c. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat
- d. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan menurun
- e. Terjadinya *Pandemi Covid-19* tahun 2018-2021 membuat masyarakat kesulitan sehingga memaksa masyarakat mengambil tabungannya atau dana pihak ketiga di bank syariah untuk mencukupi kehidupan sehari-

hari. Akan tetapi pada tahun tersebut jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah cenderung semakin meningkat.

f. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19* ?
- b. Bagaimana Pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19*?
- c. Bagaimana Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19*
- d. Menganalisis Pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19*
- e. Menganalisis Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Masa *Pandemi Covid-19*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk pihak-pihak berikut :

a. Kontribusi Teoritis

1) Bagi Akademis

Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, sebagai kontribusi sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahkan kebijakan institusi dalam menghadapi studi pengetahuan dan teknologi. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian dan menambah perpustakaan di bidang ekonomi khususnya perbankan syariah, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai operasional dan fungsi perbankan syariah, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbankan syariah.

2) Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk Investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan Inflasi, Jumlah Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

b. Kontribusi Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu cara penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa perkuliahan. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan penelitian mengenai Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Di Masa *Pandemi Covid-19* menjadi tugas akhir penulis untuk bisa mendapatkan gelar sarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan harapan penulis dapat dengan lancar dalam proses penelitian sampai sidang akhir penelitian. Serta penelitian ini menjadi awal bagi penulis untuk terus ingin belajar untuk selalu menghargai dan mengakui sebuah proses.

2) Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penilaian kinerja dan perencanaan untuk masa mendatang bagi bank syariah untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan di sektor riil sehingga dapat mempersiapkan produk dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana yang lebih menarik dan tetap konsisten menerapkan Syariat Islam. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dari perbankan syariah itu sendiri.

3) Bagi Masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran dan fungsi perbankan syariah dan alasan didirikannya perbankan syariah yaitu sebagai mitra bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pihak untuk bekerja sama atau tolong menolong sebagai proses penerapan sistem keuangan yang sesuai dengan Syariat Islam sehingga sangat mementingkan keadilan.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan bagi penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, *literature review* yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian ini yaitu :

1. Novita Rizki Rahayu (2018) yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017”

Penelitian Novita Rizki Rahayu (2018) bertujuan untuk mengetahui sbagaimana dan seberapa besar pengaruh inflasi, dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan disertai analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 84. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi

klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) serta koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Sedangkan secara simultan variabel Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga sama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan. *Adjusted R Square* menunjukkan hasil 0,984 yang berarti variabel Inflasi dan Dana Pihak Ketiga memberi kontribusi sebesar 98.4% dan sisanya 1.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*

2. Penelitian Silfia Permata Sari (2020) yang Berjudul “Determinan Tingkat Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)”

Penelitian Silfia Permata Sari (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non-performing financing* terhadap pembiayaan Bank Syariah sebelum dan saat terjadi pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kausalitas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bank syariah di Indonesia sebanyak 33 Provinsi di Indonesia, penentuan sampel dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh data sebanyak 660 data. analisis data dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, FDR, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bank Syariah. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini terletak pada variabel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

3. Penelitian Indri Dwi Yuliani (2019) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”

Penelitian Indri Dwi Yuliani (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan Inflasi terhadap pembiayaan murabahah secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Secara simultan Variabel Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada variabel Terikat dan periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

4. Penelitian Lili Robani Pohan (2019) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.”

Penelitian Lili Robani Pohan (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data time series triwulanan 2016-2017 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bank BCA Syariah. Secara simultan Variabel Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank BCA Syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada variabel Terikat, objek penelitian, jenis data dan periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

5. Penelitian Leli Putri Ansani (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (studi kasus pada Bank Syariah Bukopin)”

Penelitian Leli Putri Ansani (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap pendapatan pada bank umum syariah di indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah Bukopin periode 2009-2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat inflasi terhadap pembiayaan. Namun dana pihak ketiga berpengaruh positif dan langsung terhadap pembiayaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada objek penelitian, jenis data dan periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

6. Penelitian Aulia Dwi Kumala (2018) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan *Non Performing Financing* terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah”

Penelitian Aulia Dwi Kumala (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tersebut menganalisis pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan *Non Performing Financing* terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 6 (enam) sampel Bank Umum dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data triwulanan dari mulai Maret 2013 hingga September 2017. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Regresi Data Panel menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews versi 10* dengan uji hipotesis Uji t, Uji F, dan *Adjusted R Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *independent* Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan Non Performing Financing berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Secara Parsial, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Sementara Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini terletak pada variabel dan teknik analisis yang digunakan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian.

7. Penelitian Isnu Nurrochman (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)”

Penelitian Isnu Nurrochman (2016) bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan *BI Rate*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari 9 (Sembilan) Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah, Data dianalisis dengan analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan seperti variabel DPK, FDR, ROA, NPF, dan *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Sedangkan, variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Besarnya uji koefisien

determinasi R^2 (*adjusted R^2*) yaitu 0,812 yang berarti variabel DPK, FDR, ROA, NPF, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh sebesar 81,2% terhadap Pembiayaan. Sedangkan sisanya 18,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini terletak pada variabel dan jenis data yang digunakan dalam penelitian.

8. Penelitian Galieh Hidayat (2020) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan SBIS Terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.”

Penelitian Galieh Hidayat (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs, dan SBIS terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan aplikasi Eviews 10. Penelitian ini menggunakan data data panel pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Kurs, dan SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan. DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, dan DPK mampu memediasi Inflasi, Kurs, SBIS terhadap pembiayaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini terletak pada jenis data aplikasi, dan periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

9. Penelitian Linda Sri Anisa (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing murabahah*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Penelitian Linda Sri Anisa (2019) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan DPK, NPF *Murabahah*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia

periode Januari 2016 – Desember 2018. Data penelitian ini sebanyak 36 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi program SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji hipotesis bahwa secara parsial (Uji-t), DPK dan Inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan untuk NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hasil dari uji hipotesis secara simultan (Uji-F) menunjukkan DPK, NFP *Murabahah*, dan Inflasi secara bersama-sama pengaruhnya signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

10. Penelitian Ulinnuha, dkk. (2021) yang berjudul “*The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia*”.

Penelitian (Ulinnuha dkk 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Pembiayaan, dengan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah sebagai variabel *intervening* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan *time series* metode yang meliputi total pembiayaan, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 6. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai tukar memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* dan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pembiayaan *murabahah*. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah pembiayaan*. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa dana Pihak Ketiga tidak dapat memediasi pengaruh

inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap total pembiayaan, *mudharabah* pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat terletak pada variabel, aplikasi dan periode penelitian dimana penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada saat era normal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada saat terjadi *pandemi Covid-19*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoritik. Bab ini menguraikan teori-teori mengenai perbankan syariah terutama tentang Penghimpunan dana dan penyaluran dana, Jumlah Dana Pihak Ketiga, Jumlah Pembiayaan Bank Syariah, Situasi *Pandemi Covid-19*, serta Strategi Perencanaan Bank Syariah dalam penyaluran dana, kondisi makroekonomi seperti tingkat Inflasi yang berkaitan dengan kerangka berfikir dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, penentuan populasi sampel, instrument penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis. Pembahasan bab objek penelitian yang meliputi pentingnya perbankan syariah untuk melakukan kegiatan intermediasi secara efisien dalam penghimpunan dan penyaluran dana, menghimpun dana pihak ketiga, mengatur penyaluran dana melalui pembiayaan, dan memahami kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional seperti inflasi dalam situasi *Pandemi Covid-19*.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini adalah bagian paling akhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya dan terdiri dari saran yaitu sebagai masukan untuk studi lebih lanjut.

